



PENGUNAAN DIKSI DALAM MENULIS TEKS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 27 MAKASSAR

Prety Chyntya^{1*}, Usman², & Baharman³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan 90224, Indonesia

*Email: chintyaprety@gmail.com

Submit: 04-07-2025; Revised: 14-07-2025; Accepted: 15-07-2025; Published: 22-07-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dalam penulisan teks puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis teks puisi hasil karya siswa, guna mendeskripsikan jenis diksi yang digunakan dalam penulisan puisi. Data dalam penelitian ini berupa diksi yang terdapat dalam teks puisi siswa, sementara sumber datanya adalah kumpulan puisi yang ditulis oleh siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penugasan, dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis diksi yang paling dominan digunakan adalah diksi konotatif dan kata-kata abstrak. Sementara itu, jenis diksi seperti sinonim, antonim, kata slang, kata jargon, dan bahasa prokem hampir tidak ditemukan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam memilih diksi masih terbatas dan cenderung menggunakan diksi yang bersifat umum serta emosional. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pentingnya pembelajaran yang lebih difokuskan pada variasi dan penerapan diksi dalam penulisan puisi agar siswa mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan mereka secara lebih kaya, ekspresif, dan kreatif.

Kata Kunci: Analisis Teks, Diksi, Menulis, Puisi, Siswa SMP.

ABSTRACT: This study aims to describe the use of diction in writing poetry texts by eighth grade students of SMP Negeri 27 Makassar. This study uses qualitative descriptive. The focus of this study is to analyze data on poetry texts created by students to describe the use of diction used in their poetry. The data in this study is diction in students' poetry texts. The data sources for this study were taken from students' poetry texts. Data collection techniques were carried out through observation, assignments, and documentation. Data analysis techniques applied in this study were reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the most dominant types of diction used were connotative diction and abstract words. Meanwhile, types of diction such as synonyms, antonyms, slang words, jargon words, and slang were almost never found. This finding indicates that students' ability to choose diction is still limited and tends towards general and emotional diction. Therefore, this study recommends the need for learning that is more focused on the variation and application of diction in writing poetry so that students are able to express their ideas and feelings more richly and creatively.

Keywords: Text Analysis, Diction, Writing, Poetry, Junior High School Students

How to Cite: Chyntya, P., Usman, U., & Baharman, B. (2025). Penggunaan Diksi dalam Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(3), 605-611. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i3.540>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pilihan kata atau diksi merupakan hasil dari upaya memilih kata tertentu yang digunakan dalam suatu tuturan bahasa. Pemilihan kata dilakukan apabila terdapat beberapa kata yang memiliki makna yang sama atau sebanding. Pemilihan diksi tidak hanya melibatkan penentuan kata yang benar, tetapi juga kata yang tepat dalam konteks tertentu. Menurut Kridalaksana (dalam Hermitha, 2016), diksi merupakan pemilihan kata dan ketepatan pelafalan yang digunakan untuk menciptakan efek tertentu dalam tulisan atau percakapan. Diksi memiliki peran utama dalam memastikan keefektifan suatu karya sastra. Hal ini menjadi sangat penting ketika menyampaikan pesan dengan mempertimbangkan keterbatasan kosa kata baik dari sisi penulis maupun pembaca. Untuk menghindari terjadinya kondisi tersebut, diperlukan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya penguasaan kosa kata serta ketepatan dalam memilih kata. Pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan konteks kalimat dapat memberikan dampak khusus dalam penyampaian informasi.

Pemahaman terhadap jenis-jenis diksi menjadi penting agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan komunikasi. Terdapat tiga belas jenis diksi yang perlu diketahui, yaitu: 1) sinonim; 2) antonim; 3) denotasi; 4) konotasi; 5) kata umum; 6) kata khusus; 7) kata konkret; 8) kata abstrak; 9) kata ilmiah; 10) kata populer; 11) jargon; 12) slang; dan 13) bahasa prokem. Penggunaan istilah yang tidak sesuai konteks dapat menyebabkan ketidakefektifan dan kebingungan antara penulis dan pembaca. Memperhatikan penggunaan diksi juga membantu penulis menyampaikan pesan atau informasi kepada pembaca secara lebih efektif.

Menulis merupakan suatu tindakan merekam dan mengomunikasikan gagasan, dan hal ini berarti bahwa menulis juga merupakan bentuk dari proses berpikir (Nurhadi, 2017). Menulis adalah salah satu aspek terpenting dalam keseluruhan proses pembelajaran yang dialami siswa di sekolah, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Nurshofa *et al.*, 2024). Kegiatan menulis menjadi materi yang sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan oleh siswa. Salah satu contohnya adalah materi menulis teks puisi di kelas VIII SMP. Dalam pembelajaran ini, siswa diminta untuk menulis puisi dengan menggunakan kata-kata yang berasal dari pemikiran dan perasaan mereka, serta memilih kata secara tepat untuk membangkitkan kreativitas. Menulis berfungsi sebagai sarana untuk mengomunikasikan ide-ide dan membentuk proses berpikir, sekaligus mengembangkan aspek kreatif dalam mengelaborasi gagasan. Dalam kegiatan menulis, peserta didik dapat mengekspresikan pemikiran, perasaan, pengalaman suka maupun duka, keinginan, dan kritik secara bebas. Tujuan utama dari kegiatan menulis adalah menyampaikan ide atau pemikiran kepada orang lain tanpa harus berkomunikasi secara langsung. Dengan demikian, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan secara tidak langsung.

Kemampuan menulis merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dapat dikembangkan adalah menulis teks puisi. Menurut Sumardi (dalam Giftia & Sugeng, 2022), puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, disusun



secara ritmis, bernada teratur, serta menggunakan berbagai bahasa kiasan. Puisi memanfaatkan seluruh kekuatan bahasa yang dipadukan dengan struktur fisik dan batin untuk mengomunikasikan gagasan dan perasaan penyair secara kreatif.

Puisi yang baik mampu membawa pembaca masuk ke dalam gambaran yang diciptakan oleh penyair. Seorang penyair menciptakan puisi berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Ketika pembaca menikmati puisi, mereka dapat merasakan pengalaman yang disampaikan melalui puisi tersebut. Oleh karena itu, semakin sering seseorang membaca dan menghayati puisi, semakin banyak pula pengalaman yang dapat mereka peroleh. Setiap penyair memiliki karakteristik unik yang membedakannya satu sama lain (Huda, 2019).

Menulis teks puisi tidak hanya menuntut kemampuan menulis, tetapi juga mengharuskan siswa untuk mampu menghasilkan puisi yang menarik saat dibacakan. Siswa perlu memperhatikan pilihan kata guna menciptakan puisi yang memiliki karakteristik, karena penggunaan diksi dalam penulisan teks puisi merupakan aspek penting dalam membangun kalimat yang efektif dan padu. Menurut Nursalassaty *et al.* (2025), puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengandung kata-kata indah dan penuh makna. Keindahan puisi terwujud melalui pemilihan diksi, penggunaan majas, serta keberadaan rima dan irama. Diksi atau pemilihan kata mencakup penggunaan kata-kata untuk menyampaikan gagasan, pembentukan kelompok kata yang sesuai, serta pemilihan ungkapan dan gaya bahasa yang tepat dalam situasi tertentu. Penggunaan diksi yang baik menunjukkan kemampuan dalam membedakan secara akurat nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan (Wiguna, 2020). Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih teks puisi sebagai objek penelitian untuk mengkaji penggunaan diksinya guna mengetahui seberapa beragam pemilihan kata yang digunakan oleh siswa dalam menulis teks puisi yang menuntut kreativitas.

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran diksi di SMP Negeri 27 Makassar belum diajarkan secara khusus dalam materi Bahasa Indonesia. Materi diksi hanya diperkenalkan secara umum dan tidak menjadi fokus pembelajaran karena tidak diujikan secara eksplisit dalam ujian nasional. Oleh karena itu, materi diksi hanya disinggung secara sekilas melalui pembahasan mengenai majas atau gaya bahasa. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan memberikan pemahaman mengenai berbagai jenis diksi kepada siswa agar mereka mampu mengenali dan membedakan bentuk-bentuk diksi, sehingga dapat menulis teks puisi dengan kosakata yang lebih beragam dan menarik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan diksi dalam teks puisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan diksi dalam teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini adalah menganalisis penggunaan diksi dalam puisi yang ditulis oleh siswa kelas VIII. Setelah dilakukan analisis terhadap diksi dalam teks puisi, penulis akan menginterpretasikan serta memberikan tanggapan dan pendapat mengenai keberagaman diksi yang digunakan oleh siswa dalam karya mereka. Data dalam penelitian ini berupa diksi yang terdapat pada teks puisi siswa



yang diperoleh melalui tugas atau kegiatan kelas serta dokumentasi berupa catatan observasi terhadap aktivitas siswa saat membuat puisi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari teks puisi karya siswa kelas VIII B SMP Negeri 27 Makassar, yang berjumlah 25 orang pada tahun ajaran 2024/2025.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu: 1) observasi, dilakukan dengan cara peneliti berpartisipasi langsung dalam aktivitas yang diamati atau hanya mengamati tanpa keterlibatan aktif. Metode ini merupakan salah satu teknik penting dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif; 2) pengerjaan tugas, dilaksanakan secara langsung di dalam kelas dengan menggunakan lembar kerja siswa dalam bentuk esai. Dalam kegiatan ini, siswa diminta menulis puisi bertema bebas dengan menggunakan diksi atau pilihan kata yang tepat, guna memperoleh data berupa teks puisi siswa kelas VIII; dan 3) dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa teks puisi siswa serta pendokumentasian seluruh kegiatan penelitian melalui video, foto, dan dokumen fisik berupa hasil tulisan puisi siswa kelas VIII.

Sebelum memublikasikan hasil penelitian, peneliti perlu memastikan keabsahan data dengan melakukan verifikasi atau uji validitas data terlebih dahulu. Suatu temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti (Husnullail *et al.*, 2024). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas (validitas internal) dengan teknik sebagai berikut: 1) perpanjangan pengamatan, yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memverifikasi keakuratan data yang telah diperoleh serta mengidentifikasi kemungkinan terjadinya distorsi informasi, baik yang berasal dari peneliti maupun responden. Selain itu, perpanjangan pengamatan bertujuan untuk membangun kepercayaan dengan subjek penelitian; 2) ketekunan pengamatan, yaitu upaya peneliti untuk mengamati secara cermat, mendalam, dan berkelanjutan, guna menemukan aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian; dan 3) validasi ahli, yaitu proses penilaian oleh dosen sastra terhadap tingkat keabsahan data dan kesesuaian instrumen penelitian yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan diksi dalam penulisan teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar, diperoleh temuan bahwa diksi konotatif merupakan jenis diksi yang paling dominan digunakan. Dari 25 puisi yang dianalisis, setiap siswa rata-rata menggunakan minimal satu frasa berkonotasi yang berfungsi memperkaya makna emosional dan simbolik dalam puisi mereka. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa, diksi konotatif memegang peranan penting dalam menciptakan nuansa estetis pada karya puisi. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Alfiani (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan diksi konotatif dalam puisi siswa, dapat memperkuat daya ekspresif serta memperluas spektrum penafsiran pembaca. Selain itu, penggunaan kata-kata abstrak juga banyak ditemukan dalam puisi siswa. Diksi abstrak digunakan untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindra, sehingga mampu membangun kedalaman makna batiniah dalam puisi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menggambarkan pengalaman



secara visual, tetapi juga berusaha menyalurkan dimensi emosional dan pemikiran filosofis melalui pilihan kata yang digunakan.

Meskipun jumlahnya lebih sedikit, penggunaan kata-kata konkret dan kata khusus tetap ditemukan dalam puisi siswa untuk membantu pembaca membayangkan isi puisi secara lebih nyata. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni (2018) yang menekankan pentingnya elemen visual dan konkret dalam pembelajaran menulis puisi, guna meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, beberapa puisi juga memuat diksi denotatif yang menyampaikan informasi secara faktual tanpa penggunaan gaya bahasa kiasan. Adapun penggunaan kata-kata populer berfungsi untuk menjaga keterbacaan puisi, terutama bagi pembaca awam. Kehadiran kedua jenis diksi ini menunjukkan bahwa puisi siswa tetap komunikatif dan tidak sepenuhnya bersifat abstrak, sehingga makna yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami oleh berbagai kalangan pembaca.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak ditemukan penggunaan diksi sinonim, antonim, jargon, slang, maupun bahasa prokem dalam puisi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung menghindari ragam bahasa nonbaku dan lebih memilih kata-kata yang umum serta aman digunakan dalam konteks penulisan puisi di lingkungan sekolah. Mengingat diksi konotatif sangat dominan dalam karya siswa, guru disarankan untuk memperdalam pengajaran tentang metafora, simbol, dan gaya bahasa kiasan lainnya guna memperkaya kualitas ekspresi estetis dalam puisi. Selain itu, latihan yang membandingkan efek penggunaan diksi abstrak dan konkret dapat membantu siswa memahami konteks penggunaan gaya bahasa, kapan sebaiknya memilih frasa kiasan dan kapan perlu menyampaikan imaji secara literal.

Pengembangan ragam diksi melalui pengenalan diksi sinonim, antonim, serta ragam bahasa lainnya seperti jargon dan bahasa prokem secara terkontrol dapat mendorong siswa untuk menulis secara lebih variatif tanpa mengurangi kejelasan makna. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan diksi, khususnya diksi konotatif dan kata-kata abstrak merupakan unsur kunci dalam penyusunan puisi yang kaya akan makna dan nuansa. Ke depan, penguatan materi diksi dalam kurikulum Bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan bekal yang lebih luas kepada siswa untuk bereksperimen dengan berbagai pilihan kata dalam karya sastra yang mereka hasilkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan diksi dalam teks puisi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar, dapat disimpulkan bahwa jenis diksi yang paling dominan digunakan adalah diksi konotatif dan kata-kata abstrak. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan siswa dalam mengekspresikan perasaan dan imajinasi secara kiasan dan emosional. Selain itu, beberapa siswa juga menggunakan diksi denotatif, kata konkret, kata populer, kata khusus, dan kata ilmiah. Sementara itu, jenis diksi seperti sinonim, antonim, jargon, slang, dan bahasa prokem tidak ditemukan dalam teks puisi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki potensi awal dalam memilih kata secara kreatif, namun masih membutuhkan penguatan materi serta bimbingan untuk memperluas ragam diksi yang digunakan. Penelitian ini memberikan kontribusi



terhadap pengembangan pembelajaran menulis puisi di sekolah, khususnya dalam memperkaya pilihan diksi sebagai elemen penting dalam membuat puisi yang bermakna, ekspresif, dan komunikatif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut: 1) bagi guru Bahasa Indonesia, diharapkan dapat memberikan materi pembelajaran diksi secara lebih terarah dan menyeluruh, terutama dalam penerapan diksi dalam karya sastra seperti puisi, serta memberikan latihan menulis yang menekankan variasi penggunaan diksi; 2) bagi siswa, diharapkan lebih aktif membaca dan mempelajari berbagai bentuk puisi serta memperkaya kosakata agar mampu menulis dengan pilihan kata yang tepat dan beragam. Menulis puisi secara rutin juga dapat melatih kepekaan terhadap bahasa dan memperkuat keterampilan menulis; 3) bagi sekolah, diharapkan mendukung pengembangan literasi siswa melalui kegiatan yang menumbuhkan minat terhadap sastra, seperti lomba menulis puisi, pentas seni, atau klub menulis; dan 4) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk kajian lanjutan yang ingin mengeksplorasi diksi dalam karya tulis siswa, serta disarankan agar mencakup aspek lain seperti struktur puisi, gaya bahasa, dan tujuan komunikatif teks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi, serta kepada dosen pembimbing di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiani, P. (2024). Analisis Makna Konotatif dalam Puisi Siswa Kelas VIII di UPT SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu. *Skripsi*. Universitas Bosowa Makassar.
- Giftia, S. H., & Sugeng, R. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi pada Akun Instagram Panjiramdana. *Journal Sebasa*, 5(2), 353-363. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.6194>
- Hermitha, M. (2016). Pengaruh Penguasaan Diksi terhadap Keterampilan Menulis Puisi Baru pada Siswa Kelas V SDN Mangkang Wetan 02 Semarang. *Thesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Huda, E. R. K. (2019). Penggunaan Diksi pada Karangan Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 1-23.
- Nurhadi. (2017). *Handbook of Writing : Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursalassaty., Khairunnisa, N., Yani, I., & Panjaitan, R.P. (2025). Kajian Pendekatan Struktural: Analisis Puisi “Akulah Medan” Karya Teja Purnama



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 5, Issue 3, July 2025; Page, 605-611

Email: pantherajurnal@gmail.com

- Lubis. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(2), 2560-2569. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2919>
- Nurshofa, S., Rohima, A. A., Alfarizi, A. A., & Yusup, R. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Menulis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran *Brainstorming* di SDN 1 Selajambe. *Jamparing : Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 550-557. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i2.2950>
- Wahyuni, S. (2018). Pengaruh Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar. *Skripsi*. Universitas Bosowa Makassar.
- Wiguna, M. Z. (2020). Analisis Penggunaan Diksi dalam Naskah Pidato Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 103-118. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v9i1.1645>